

Fitriani, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :
Komparasi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Daerah
Dataran Tinggi dan Rendah di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Komparasi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Daerah
Dataran Tinggi dan Rendah di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Comparison of Production Risks of Rainfed Lowland Rice Farming in Highland
And Lowland Areas in Balocci Subdistrict, Pangkep Regency

Fitriani¹, Mohammad Anwar Sadat², Arifin³

anifitrikp@gmail.com, moh.anwarsadat19@gmail.com,
arifin.maros13@gmail.com

^{1,2,3}**Program Studi Agribisnis, Universitas Muslim Maros**

ABSTRAK

Pada berbagai kegiatan usaha di bidang pertanian sering terjadi situasi ekstrim yaitu kejadian yang mengandung risiko (*risk events*) dan kejadian yang tidak pasti (*uncertainty events*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko produksi padi lahan sawah tadah hujan di daerah dataran tinggi dan rendah di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Dan untuk mengetahui perbandingan risiko produksi usahatani padi lahan sawah tadah hujan dataran tinggi dan rendah di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Populasi dalam penelitian ini yaitu petani yang mengelolah padi sawah tadah hujan. Metode penentuan sampel dilakukan dengan simple random sampling, di daerah dataran tinggi mengambil sampel sebanyak 10% dari 370 jumlah petani, Sehingga Sampel yang diambil sebanyak 37 petani, sedangkan di daerah dataran rendah mengambil sampel sebanyak 10% dari 370 jumlah petani, sehingga sampel yang diambil sebanyak 37 petani. Jadi total sampel pada lokasi penelitian ini adalah sebanyak 74 orang petani yang berusaha padi di lahan sawah tadah hujan. Analisis data menggunakan metode perhitungan nilai koefisien variasi dan standar deviasi. Hasil penelitian ini dapat diketahui perbandingan risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan di daerah dataran tinggi dan rendah yaitu risiko produksi tinggi karena nilai (KV) dari kedua lokasi > 0,50 yaitu KV dataran tinggi bernilai 0,566 dan KV rendah sebesar 0,628. jadi risiko produksi usahatani lahan sawah tadah hujan dataran tinggi dan rendah di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep memiliki risiko produksi yang tinggi dialami petani.

Kata Kunci : Perbandingan, Risiko, Sawah Tadah Hujan

ABSTRACT

In various business activities in the agricultural sector, extreme situations often occur, namely events that contain risks (risk events) and uncertain events (uncertainty events). This study aims to determine the risk of rice production in rain-fed lowland rice fields in the highlands and lowlands in Balocci District, Pangkep Regency. And to determine the comparison of the risk of rice farming production in highland and lowland rain-fed rice fields in Balocci District, Pangkep Regency. The population in this study were farmers who cultivate rain-fed rice fields. The sampling method was carried out by simple random sampling, in the highlands taking a sample of 10% of the 370 farmers, so that the samples taken were 37 farmers, while in the

Fitriani, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :
Komparasi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Daerah Dataran Tinggi dan Rendah di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

lowlands taking a sample of 10% of the 370 farmers, so that the samples taken were 37 farmers. So the total sample at this research location was 74 farmers who were farming rice in rain-fed rice fields. Data analysis used the method of calculating the coefficient of variation and standard deviation values. The results of this study can be seen the comparison of the production risk of rainfed rice farming in highland and lowland areas, namely high production risk because the value (KV) of both locations is > 0.50 , namely the highland KV is 0.566 and the low KV is 0.628. So the production risk of rainfed rice farming in highland and lowland areas in Balocci District, Pangkep Regency has a high production risk experienced by farmers.

Keywords: Comparison, Risk, Rainfed Rice Fields

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian negara terutama penyediaan bahan pangan, bahan baku industry, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Sebagai Negara agraris, indonesia, mayoritas penduduknya menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Oleh karena itu, pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan yang menjadi kunci untuk menghasilkan keberlanjutan sektor ini di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan yang menjadi kunci untuk menghasilkan keberlanjutan sektor ini di masa depan. Pemerintah perlu terus mendorong inovasi dan teknologi dalam pertanian, meningkatkan infrastruktur pedesaan, memperbaiki akses pasar bagi petani, serta memberikan pendidikan dan pelatihan kepada petani agar mereka dapat mengelola lahan secara efisien. Keberlanjutan lingkungan juga menjadi fokus penting, termasuk mengelola lahan yang berkelanjutan, serta konservasi sumber daya alam (Agnes, 2020). Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, dan lain sebagainya (Suarna & Hindarti, 2021).

Secara umum, gambaran padi Provinsi Sulawesi Selatan memiliki luas baku sawah seluas 654.818 hektar dengan luas panen mencapai 1.038.084 hektar dan produksi padi mencapai 5.360.169 ton GKG atau setara 3.075. 860 ton Beras (BPSI Hortikultura 2023). Di Kabupaten pangkep memiliki potensi yang cukup baik karena memiliki 3 dimensi wilayah di antaranya pengunungan atau dataran tinggi, dataran rendah, dan kepulauan. Hal ini bisa menjadi modal besar dimasa yang akan datang dalam menopang peningkatan produktivitas penghasil pangan di Sulawesi selatan.

Fitriani, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :
Komparasi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Daerah Dataran Tinggi dan Rendah di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Sebagai salah satu Provinsi dengan status lumbung pangan nasional, Sulawesi selatan harus terus menjaga produktivitas pangan yang dimiliki. Khususnya padi. berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Sulsel diketahui, pada periode Januari – Juli 2020 produksi padi di Sulsel sebanyak 2,7 juta ton lebih atau 1,7 juta ton beras. Sementara kebutuhan konsumsi beras masyarakat Sulsel 37,5 kg per kapita per tahun, sehingga terjadi surplus sekitar 1,2 juta ton lebih per tahun (Kamaruddin dkk, 2023).

Kecamatan Balocci merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Pangkajene dan kepulauan yang memiliki dataran tinggi dan dataran rendah yang memiliki luas lahan padi sawah seluas 1270.16 Ha. terdiri dari sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Namun belum memiliki infrastruktur pertanian yang memadai. Dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. sistem pertanian yang masih menggunakan teknik tradisional (BPP Kecamatan Balocci, 2023).

Sawah tadah hujan ialah usahatani yang biasanya diusahakan untuk tanaman padi hanya pada musim hujan atau musim tertentu. Sawah tadah hujan ini dikenal sebagai lahan sawah yang hanya bisa dipanen satu kali atau dua kali dalam setahun. Sawah tadah hujan biasanya hanya mengandalkan curah hujan dan hanya bisa menanam padi di musim tersebut. Sawah tadah hujan pengelolaan lahan dimulai dengan membuka area hutan atau semak belukar untuk mempersiapkan lahan untuk ditanami, kemudian meratakan tanah dan pembuatan pematang untuk memungkinkan air hujan tertampung lebih lama untuk tujuan melakukan budidaya tanaman padi (Hariance, 2019).

Dalam berbagai kegiatan usaha di bidang pertanian sering terjadi situasi ekstrim yaitu kejadian yang mengandung risiko (*risk events*) dan kejadian yang tidak pasti (*uncertainty events*) (Magfira dkk, 2020). Risiko produksi merupakan faktor utama dalam usahatani karena berkaitan dengan produktivitas. Risiko produksi diakibatkan oleh ketidakpastian cuaca. Kondisi cuaca sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi. Ketika musim hujan, curah hujan yang tinggi dapat meningkatkan risiko serangan penyakit pada tanaman yang dapat mengurangi produktivitas. Sebaliknya curah hujan yang rendah dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan membuatnya lebih rentan terhadap serangan hama. Sebaliknya ketika musim kemarau

Fitriani, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :
Komparasi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Daerah Dataran Tinggi dan Rendah di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

pertumbuhan pada tanaman sedikit terlambat, sehingga diperlukan saluran irigasi. Curah hujan yang rendah menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada tanaman dan rentan pula terserang hama. Risiko produksi juga berdampak pada harga jual hasil panen, jika produksi rendah akibat faktor cuaca, hal ini bisa mengakibatkan penurunan pasokan dan potensialnya kenaikan harga jual (Baroroh dkk, 2021). Risiko produksi dapat menyebabkan kegagalan panen ataupun penurunan jumlah pada produksi dari hasil yang diharapkan. Sehingga petani harus mengeluarkan biaya, agar produksi menjadi optimal (Baroroh dkk, 2021).

Kelurahan Kassi dan Balleangin merupakan salah satu dari lima kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep. Kelurahan Kassi merupakan daerah dataran rendah yang terdapat lahan sawah tadah hujan, lokasi penelitian ini memiliki luas lahan sawah sebanyak 310.851 Ha. daerah ini mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Para petani dalam setahun dapat melakukan penanaman padi sebanyak dua kali dan di kelurahan Balleangin yang merupakan daerah dataran tinggi sebagai lokasi penelitian sawah tadah hujan dengan luas lahan tadah hujan, dengan luas 412.63 Ha. Mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di dua kelurahan di Kecamatan Balocci yaitu, kelurahan Balleangin yang termasuk daerah dataran tinggi dan di kelurahan kassi sebagai lokasi dataran rendah. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2024.

Metode Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani yang berusaha tani padi di lahan sawah tadah hujan di lokasi Penelitian. Di kelurahan Balleangin terdapat jumlah total petani sebanyak 370 orang terbagi dalam dua mengelola usahatani padi yaitu lahan irigasi dan tadah hujan, sedangkan di kelurahan Kassi, terdapat total petani sebanyak 370 orang terbagi dalam dua mengelola usahatani padi yaitu lahan irigasi dan tadah hujan. Metode penentuan sampel dilakukan dengan simple random sampling, di daerah dataran tinggi dan rendah masing-masing 37 petani mengambil sampel sebanyak 5% dari 370 jumlah petani, sehingga total sampel pada lokasi penelitian ini adalah

Fitriani, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :
Komparasi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Daerah Dataran Tinggi dan Rendah di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

sebanyak 74 orang petani yang berusaha tani padi di lahan sawah tadah hujan dengan luas lahan masing-masing lokasi penelitian untuk mengetahui perbandingan adalah 21,81 Ha.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, data yang berupa angka atau bilangan yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan berupa jumlah petani, jumlah input yang digunakan, serta luas lahan di lokasi penelitian.

Sumber data yang digunakan yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau petani untuk kepentingan pelaksanaan penelitian ini. Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui wawancara langsung dan pengisian kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi (Lembaga) serta literature yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder akan diambil dari berbagai sumber sebagai referensi dan pendukung.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu dengan mengamati langsung kegiatan usahatani padi di lokasi penelitian sawah tadah hujan di daerah dataran tinggi dan dataran rendah.
- b. Wawancara, yaitu untuk memperoleh data dari petani usahatani padi sawah tadah hujan dengan alat bantu berupa kuesioner berisi pertanyaan yang relevan terkait penelitian.
- c. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen keadaan di lokasi penelitian maupun dari responden atau petani langsung.
- d. Kuesioner, yaitu berupa lembaran kertas berisikan pernyataan terkait penelitian dalam hal untuk mengumpulkan data primer

melalui daftar pertanyaan yang telah disusun dan diajukan sesuai **kebutuhan** penelitian yang akan diperoleh melalui responden.

Metode Analis Data

Risiko produksi dianalisis dengan menentukan besarnya nilai koefisien variasi. Risiko produksi dapat diukur dari besarnya variasi dan standar deviasi (Arifin dkk, 2019).

$$KV = \frac{\sigma}{\bar{x}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

$$x = X - \bar{X}$$

Keterangan:

KV = Koefisien Variasi Produksi
 σ = Standar Devisa Produksi (Varian)
X = Rata-rata Produksi
n = Jumlah Sampel

Kriteria:

1. Nilai $KV < 0,50$ menyatakan bahwa risiko produksi yang di alami oleh oleh petani kecil dalam melaksanakan usahatani padi sawah tadah hujan berdasarkan risiko produksi.
2. Nilai $KV > 0,50$ menyatakan bahwa risiko produksi yang di alami oleh petani besar/tinggi dalam melaksanakan usahatani pada lahan sawah tadah hujan berdasarkan risiko produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Daerah Dataran Tinggi Dan Rendah

Risiko produksi merupakan suatu peluang terjadinya ketidakpastian dalam berusahatani yang akan terjadi tanpa sepengetahuan manusia pada umunya yang memberikan kerugian. Risiko produksi erat kaitannya dengan hasil produksi yang

Fitriani, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :
Komparasi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Daerah Dataran Tinggi dan Rendah di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

dihasilkan petani dalam usahatani. Karena semua bentuk usaha pastikan ada peluang terjadinya kerugian. Namun, risiko pada usahadapat diminimalisir terjadinya kerugian dengancara memperbaiki sistem serta input. Berdasarkan adanya berbagai hal yang dapat memicu terjadinya risiko produksi dalam hasil usahatani padi lahan sawah tadah hujan, maka menghitung besar dan kecilnya risiko produksi yang dialami petani dalam berusaha, perlu dilakukan dalam menentukan tindakan yang tepat dalam menanggulangnya serta meminimalisir kerugian dari hasil produksi petani. Untuk mengetahui perbandingan risiko produksi usahatani padi lahan sawah tadah hujan di lokasi penelitian yaitu dataran tinggi yang berada di kelurahan Balleangin dan dataran rendah berada di kelurahan Kassi kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep, maka digunakan analisis varian dan koefisien varian (Arifin dkk, 2023).

Hasil analisis risiko produksi dua lokasi yang berada di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep tersebut dapat dilihat pada berikut.

Tabel 8. Perhitungan Nilai Variance, Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Dataran Tinggi dan Rendah di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

Uraian	Dataran Tinggi	Dataran Rendah
RisikoProduksi:		
Mean	3511.49	3510.95
Variance	3951876.201	4872851.164
Standar Deviasi	1987.933	2207.454
KoefisienVariasi	0,566	0,628

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa risiko produksi beragam antara usahatani padi lahan sawah tadah hujan di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, yang mencerminkan bahwa besar kecilnya risiko produksi. Di mana risiko produksi pada petani yang berada di dataran rendah lebih besar dari pada petani di dataran tinggi. Perbedaan risiko produksi terkait di mana petani yang berada di dataran rendah di hadapkan oleh permasalahan banjir pada musim penghujan dan kekurangan air apabila memasuki musim kemarau, serta jarak waktu musim tanam yang sangat lama, sehingga mempengaruhi hasil produksi petani. Sedangkan petani yang berada di daerah dataran tinggi adanya keterbatasan dalam penggunaan input, rata-rata belum menggunakan input varietas yang unggul. Sehingga mempengaruhi hasil produksi petani. Berdasarkan hasil uji analisis uji varian dan koefisien variasi, maka hasil dari uji tersebut dapat di jelaskan bahwa petani yang berada di daerah dataran tinggi dan

Fitriani, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :
Komparasi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Daerah Dataran Tinggi dan Rendah di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

rendah mengalami risiko produksi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai KV sebesar 0,566 petani dataran tinggi dan 0,628 petani dataran rendah. lebih besar risiko yang terjadi artinya nilai 0,50 ($KV > 0,50$), sehingga menunjukkan bahwa risiko produksi yang dialami oleh petani adalah besar.

Perbandingan Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Daerah Dataran Tinggi Dan Rendah

Dalam menjalankan usaha selalu dihadapkan pada terjadinya Risiko, baik usaha dalam bidang pertanian maupun non-pertanian. Namun, risiko produksi dalam bidang pertanian yang terjadi lebih besar dibandingkan dengan non-pertanian karena pertanian di pengaruhi oleh faktor alam seperti cuaca, bencana, suhu, hama, penyakit dan sebagainya. Besar kecilnya risiko dalam berusaha yang dihadapi petani akan berdampak pada tingkat hasil produksi yang diperoleh setiap kali dalam musim tanam. Adanya risiko produksi yang terjadi akan berisiko pada pendapatan petani. Namun risiko produksi pada usahatani tidak dapat dihindari, namun dapat diminimalisir risiko yang terjadi, salah satunya memperbaiki input di dalamnya (Amir ddk, 2022).

Besar dan kecilnya risiko produksi yang dihadapi petani dapat dilihat dari besar atau kecilnya nilai koefisien varian. Berdasarkan tabel 8 maka dapat di ketahui perbedaan risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan di daerah dataran tinggi yang berada di kelurahan Balleangin dan dataran rendah yang berada di kelurahan Kassi kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Untuk risiko produksi yang didasarkan pada nilai koefisien variasi (KV), diperoleh nilai KV pada dataran tinggi sebesar 0,566 atau $> 0,50$, yang menunjukkan bahwa risiko produksi yang dialami oleh petani adalah besar. Begitu pula dengan nilai koefisien variasi dari dataran rendah yaitu bernilai 0,628 atau $> 0,50$, yang menunjukkan bahwa risiko produksi yang dialami oleh petani adalah berisiko tinggi atau besar. Dari nilai KV tersebut maka dapat diketahui bahwa risiko produksi yang terjadi di daerah dataran tinggi dan rendah sama-sama mengalami risiko produksi yang tinggi atau besar, namun nilai KV di daerah dataran rendah nilai pada Koefisien variasinya lebih besar di bandingkan dataran tinggi. Hal ini berarti petani yang berada di dataran rendah lebih besar risiko yang dihadapinya di bandingkan dataran tinggi.

Hal ini sama dengan penelitian Rahmatullah Hidayat, dkk, 2022. Dengan hasil penelitian bahwa Resiko-resiko yang dihadapi petani cabai di Desa Pakkabba,

Fitriani, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :
Komparasi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Daerah Dataran Tinggi dan Rendah di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Kacamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar yaitu resiko produksi dan resiko harga : (1).Resiko produksi diperoleh dari nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,38%. Yang artinya koefisien varias resiko produksi pada usahatani cabai rawit di desa pakkabba tergolong resiko rendah. (2). Resiko harga yang diperoleh dari nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,36%. Yang artinya koefisien variasi resiko harga pada usahatani cabai rawit di desa pakkabba tergolong rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan di daerah dataran tinggi dan rendah berada di Kelurahan Balleangin dan Kassi Kecamatan Balocci kabupaten Pangkep menunjukkan nilai Koefisien Variasi (KV) dari kedua dataran $> 0,50$ yaitu (KV) dataran tinggi bernilai 0,566 dan (KV) dataran rendah sebesar 0,628 yang artinya berisiko besar.
2. Perbandingan risiko produksi padi sawah tadah hujan di daerah dataran tinggi dan rendah kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep berdasarkan nilai dari (KV) $> 0,50$ yang artinya mengalami risiko produksi yang besar. namun nilai KV dataran rendah lebih besar dibandingkan nilai KV dataran tinggi.

Saran

Upaya yang dapat dilakukan petani dalam meminimalisir terjadinya risiko produksi dalam usahatani yaitu, dengan memperbaiki input, khususnya dalam penggunaan benih varietas yang unggul, menggunakan pupuk dan pestisida yang alami, dan menjaga kebutuhan air agar tercukupi. Hal ini dapat membantu meminimalisir terjadinya risiko produksi pada usahatani agar hasil produksi yang didapatkan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., Zulkifli, Z, Biba, M.A., Pata, A.A., & Sadat, M.A. (2019). *Risiko produksi dan efisiensi teknis usahatani padi pada sawah tadah hujan di kabupaten maros, Sulawesi selatan*. Jurnal Agrisep: kajian masalah sosial ekonomi pertanian dan agribisnis, 18(2), (Online).
<https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.403-411>.
- Agnes, (2020). *Pengaruh Pendapatan Usahatani Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*. Skripsi.Lampung. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

Fitriani, Mohammad Anwar Sadat, Arifin :
Komparasi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Daerah
Dataran Tinggi dan Rendah di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

- Baroroh, S. Q., & Fauziyah, E. (2021). *Manajemen Risiko Usahatani Jeruk Nipis di Desa Kebonagung Kecamatan Ujung pangkah Kabupaten Gresik*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 5(2), 494-509. (Online).
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.02.18>.
- Badan Balai Pertanian, 2023. Kecamatan Balocci Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Standarisasi Instrumen Hortikultura, 2023. Sulawesi Selatan Surplus Beras. Badan Standarisasi Instrumen Pertanian.
<https://hortikultura.bsip.pertanian.go.id>.
- Hariance, R. (2019). *Analisis Perbandingan Usaha tani Padi Sawah Irigasi Dengan Padi Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture, 1(3). (Online). <http://joseta.faperta.unand.ac.id>.
- Kamaruddin, achmad jaya, Badaruddin, B., & Alwany, H. (2023). *Pengaruh Karakteristik Petani, Kebijakan Pertanian Dan Kemampuan Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Pertanian Di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep*. Jurnal Cendekia Akademika Indonesia (CAI), 2(1), 41–55. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/cai/article/view/3541>.
- Magfira, M., Noor, TI., dan Hakim, DL., (2020). *Analisis Perbandingan Risiko Usahatani Padi Sawah Dan Padi Rawa (Suatu Kasus Di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Agroinfo Galuh. 7 (1) : 14 - 27. (Online). <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoGaluh/article/view/2551>.
- Rahmatullah Hidayat, Mohammad Natsir, Ardi Rumallang, 2022. Analisis Resiko Produksi Resiko Harga Dan Pendapatan Pada Usahatani Cabai Rawit Di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Jurnal Agribis Volume 10 nomor 2 September 2022.
<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/agribis/article/view/1537>.
- Suarna, A., & Hindarti, S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa*. JU Jurnal Ketahanan Pangan), 5(1), 16.21. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3281>.